

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam wujud pembinaan yang integral terhadap seluruh potensi anak menuju kedewasaan. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan yang terencana terhadap anak di sekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan.<sup>2</sup>

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar terjadinya pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka, h. 14

<sup>2</sup>*Ibid*, hal.15

aktif ini guru harus mendorong dan mengarahkan dalam memotivasi siswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terencana, agar peserta didik lebih termotivasi mengikuti aktivitas belajar dan meraih hasil yang memuaskan, karena hasil belajar yang tinggi akan diperoleh apabila dilakukan dengan belajar yang giat dan rajin.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motoric, manipulasi dan neuromuscular).<sup>3</sup>

Hasil belajar yang maksimal yaitu dengan memperhatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatin, Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Maka guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih maksimal.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Malaikat masih belum maksimal. Belum maksimalnya proses pembelajaran ini menunjukkan kecenderungan adanya proses dari berbagai pihak untuk lebih memperhatikan cara yang tepat dan mencari solusi untuk membuat pembelajaran Aqidah Akhlak lebih maksimal. Dimana

---

<sup>3</sup>Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h.53.

<sup>4</sup>Etin Solihatin, (2012), *Strategi Pembelajaran Ppkn*, Jakarta: Bumi Aksara, h.14

guru Aqidah Akhlak kebanyakan menyampaikan materi dengan ceramah yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan menggunakan strategi *Question Student Have* yang membuat peserta didik lebih aktif dan berani untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga peserta didik lebih memahami pembelajaran yang belum dipahami.

Berdasarkan pengamatan awal di Kelas VII MTs Azizi Medan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru lebih banyak ceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan siswa malas untuk mendengarkan dan ribut di dalam kelas serta sulit untuk dikontrol, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak. Banyak siswa belum tuntas dalam mencapai angka KKM yaitu 80. Terbukti dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa pada tes ulangan harian yang diberikan oleh guru. Siswa kelas VII berjumlah 20 orang, pada ulangan harian siswa yang belum tuntas berjumlah 14 orang sedangkan yang tuntas hanya 6 orang. Dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60.

Perolehan nilai siswa yang tidak mencapai KKM, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak. Mereka beranggapan pembelajaran Aqidah Akhlak itu membosankan. Berdasarkan kondisi yang dialami oleh siswa kelas VII MTs Azizi Medan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak belum maksimal dimana dapat dilihat dengan murid lebih mudah bosan dan tidak adanya kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kondisi lain yang juga dialami peserta didik adalah kesulitan menerima penjelasan materi pokok yang disampaikan oleh guru disebabkan fokus menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik dalam menyampaikan atau karena tidak menggunakan strategi yang tepat dalam membantu memudahkan siswa dalam menerima materi pokok yang diajarkan oleh guru.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting, salah satunya yaitu mempelajari materi tentang Iman Kepada Malaikat. Iman Kepada Malaikat merupakan salah satu rukun Iman. Dimana kalau seorang peserta didik tidak paham rukun agamanya bagaimana seorang peserta didik itu bisa mengamalkan agamanya. Jadi kalau materi iman kepada malaikat tidak dikuasai oleh peserta didik sama halnya dengan peserta didik itu tidak tahu bagaimana cara beriman kepada malaikat. Bahwa malaikat itu ada, apabila materi iman kepada malaikat tidak tersampaikan kepada peserta didik maka mereka tidak akan meyakini bahwa malaikat itu ada, dengan tidak adanya kepercayaan terhadap malaikat itu wajar saja peserta didik melakukan perbuatan tercela seperti mencuri, berbohong, dan perbuatan buruk lainnya.

Dari penjelasan di atas, Solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Strategi *Question Student Have*. Dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Malaikat di Kelas VII MTs Azizi Medan. Strategi *Question Student Have* berguna untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar karena dengan strategi ini membuat siswa lebih aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan dan merupakan strategi yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa, sehingga guru dapat mengetahui apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena kita sebagai calon guru agar dapat memahami kemampuan dan cara berpikir peserta didik serta membuat peserta didik lebih meyakini beriman kepada malaikat dan mengamalkannya sehingga peserta didik mengetahui rukun agamanya. Karena kebanyakan dari peserta didik yang takut untuk bertanya dan mengungkapkan apa yang tidak diketahuinya, dengan strategi *Question Student Have* ini dimana siswa memiliki sebuah pertanyaan agar mempermudah mereka yang awalnya takut

menjadi berani, sehingga membuat peserta didik lebih aktif, fokus serta lebih memahami materi pembelajaran.

Bertitik tolak dari masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Penerapan Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa rendah.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai materi Iman Kepada Malaikat.
3. Strategi mengajar guru cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar tercapainya penelitian yang diharapkan, dan penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi guru yang dimaksud di sini adalah strategi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh dari bidang studi Aqidah Akhlak.
3. Pemahaman siswa yang dimaksud di sini adalah kemampuan siswa dalam memahami materi Iman Kepada Malaikat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan dan identifikasi masalah di atas maka penulis menarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Sebelum Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
2. Bagaimana Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Setelah Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
3. Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Materi Iman Kepada Malaikat Setelah Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Sebelum Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Pada Materi Iman Kepada Malaikat Kelas VII Setelah Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.
3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Materi Iman Kepada Malaikat Setelah Diterapkannya Strategi *Question Student Have* di MTs Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru
- b. Diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis tentang strategi guru Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Aqidah Akhlak sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Question Student Have* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi penulis untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain yang kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai refensi atau bahan pertimbangan